

# HUBUNGAN ANTARA MODAL INTELEKTUAL DENGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Santyara Nurul A.Q; Wuryaningsih Dwi Lestari**  
**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi**  
**dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah**  
**Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>), dengan analisis regresi pada sampel Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2018 hingga 2020, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data utama diperoleh dari laporan tahunan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara Modal Intelektual dan kinerja keuangan bank syariah. Analisis lebih lanjut mengungkapkan kontribusi masing-masing komponen Modal Intelektual, yaitu structural capital, capital employed, dan human capital, terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan ini memberikan wawasan mendalam dan perspektif baru tentang bagaimana elemen-elemen Modal Intelektual memengaruhi indikator keuangan utama. Selain itu, penelitian ini menegaskan urgensi peningkatan metode pengukuran Modal Intelektual untuk penelitian masa depan. Dukungan yang kuat untuk hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang Modal Intelektual dapat meningkatkan strategi manajemen dan pengambilan keputusan di dalam bank syariah. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bank syariah di Indonesia..

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan, Modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>), modal struktural, modal karyawan, dan modal manusia

## **Abstract**

This research was conducted to explore the relationship between Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. The method used was the Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>), with regression analysis on a sample of Sharia Commercial Banks (BUS) from 2018 to 2020, registered with the Financial Services Authority (OJK). The primary data was obtained from the annual reports of Islamic banks. The research results indicate a significant correlation between Intellectual Capital and the financial performance of Islamic banks. Further analysis reveals the contribution of each component of Intellectual Capital, namely structural capital, capital employed, and human capital, to financial performance measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). These findings provide in-depth insights and a new perspective on how the elements of Intellectual Capital influence key financial indicators. Additionally, the research emphasizes the urgency of improving Intellectual Capital measurement methods for future research. Strong support for the hypotheses indicates that a better understanding of Intellectual Capital can enhance management strategies and decision-making within Islamic banks. These findings contribute not only to academic literature but also have practical implications for improving the performance and sustainability of Islamic banks in Indonesia.

**Keywords:** Financial performance, Intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>), SC, CE, and HC

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi kini kian meningkat dan berperan penting bagi kegiatan usaha atau perusahaan. Hal ini membantu mempermudah dalam kegiatan komunikasi, sistem informasi manajemen, manajemen data, serta lahirnya e-business atau bisnis elektronik. Kemajuan tersebut menjadi gambaran sebuah perkembangan perekonomian suatu negara. Manifestasi sumber dana dialokasikan pada wadah yang disebut Perbankan. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan (Hamidu, 2013). Fungsi perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, hal itu dapat dilihat melalui kinerja keuangan bank.

Kinerja bank selalu menjadi sorotan masyarakat dan negara karena keberadaan bank dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Audreylia & Ekadjaja, 2014). Kinerja keuangan bank mendapatkan sorotan penting sebagai penilaian kredibilitas dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi tingkat kinerja keuangan ini sering memanfaatkan indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Alat ukur tersebut membantu perusahaan dalam melihat keberhasilan laba yang telah dicapai oleh perusahaan dan efisiensi modal yang digunakan perusahaan. Saat ini, perekonomian mulai terdorong pada hal-hal yang tidak berwujud. Salah satu perubahan yang ditekankan yaitu modal intelektual.

Menurut Widiyaningrum (2004), Modal Intelektual ialah kemampuan berupa pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan akan mendapat keuntungan di masa mendatang bagi perusahaan. Namun, dalam pelaporan keuangan modal intelektual berulang kali gagal untuk dilaporkan oleh perusahaan. Perusahaan masih kesulitan menentukan nilai pada modal intelektual sebagai bagian pelaporan keuangan. Sementara itu, jika modal intelektual dan komponen-komponennya yaitu Human Capital (HC) atau modal manusia, Capital Employed (CE) atau modal karyawan, dan Structural Capital (SC) atau modal struktural diungkap dapat menjadi keunggulan kompetitif pada perusahaan. Ini sejalan dengan teori yang sering disebut sebagai Resource-Based View (RBV), yang diusulkan oleh Penrose pada tahun 1959. Menurut Audreylia dan Ekadjaja (2014), pentingnya modal intelektual meningkat seiring dengan terjadinya integrasi ekonomi global, yang ditandai oleh munculnya fenomena perdagangan bebas dan perjanjian multilateral. Hal ini mengakibatkan kemudahan dalam perpindahan arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja antar negara.

Perbankan merupakan faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Setiawan (2020), menyatakan bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sistem perbankan ganda di perekonomian Indonesia melibatkan dua entitas utama: bank konvensional dan bank syariah, yang beroperasi bersamaan dan saling melengkapi. Bank konvensional mengikuti prinsip-prinsip keuangan tradisional, sedangkan bank syariah hadir sebagai alternatif yang mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, dengan tujuan menghindari transaksi yang dianggap sebagai pelanggaran agama, seperti bunga pinjaman (riba). Bank syariah tidak hanya memberikan alternatif finansial untuk umat Islam yang ingin menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip agama, tetapi juga membuka peluang lebih luas bagi masyarakat yang mencari opsi keuangan berdasarkan etika dan moral. Dalam upaya mencapai tujuan strategisnya, diharapkan baik bank konvensional maupun bank syariah memberikan layanan berkualitas tinggi kepada nasabah, termasuk kemudahan akses, inovasi produk, efisiensi operasional, dan keberlanjutan lingkungan. Adanya kontribusi yang signifikan, keduanya diharapkan mampu memajukan perekonomian Indonesia dan menjaga daya saing mereka di tengah kompleksitas dan dinamika dunia perbankan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa modal intelektual dapat tumbuh di perbankan konvensional namun masih sedikit yang berfokus pada perbankan syariah.

Guna mencapai tujuan bank maka diperlukan penggunaan yang efisien pada aset berwujud dan tidak berwujud. Dengan demikian, perlu untuk mengevaluasi apakah sektor perbankan memanfaatkan modal intelektualnya dan mampu ikut serta dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang baru. Penelitian mengukur modal intelektual melalui penerapan model Value Added Intellectual Capital (VAIC). VAIC, yang dirancang oleh Pulic (2000) sebagaimana dikutip oleh Ulum (2013), digunakan untuk mengevaluasi kinerja Intellectual Capital (IC) atau Modal Intelektual dalam perusahaan konvensional (sektor swasta, motif keuntungan, non-syariah). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara komponen modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan Nawaz (2017) menghasilkan efisiensi modal intelektual berpengaruh pada kinerja ekonomi serta meningkatkan profitabilitas dan efek positif pada nilai pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014) menyatakan bahwa modal intelektual mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan rasio price to book dan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan (ROE).

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memperkaya korpus literatur terkait pemanfaatan modal intelektual dalam konteks kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu, dalam rangka mengukur dan memahami keterkaitan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan model VAIC dengan fokus pada perbankan syariah di Indonesia. Pengukuran ini terfokus pada komponen-komponen modal intelektual dan diterapkan dalam konteks perbandingan

dengan kinerja keuangan yang diwakili oleh dua indikator utama, yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Melalui pendekatan analitis ini, penelitian bertujuan membuka wawasan lebih lanjut terkait dampak modal intelektual terhadap hasil keuangan perbankan syariah di Indonesia.

## 2. METODE

Peningkatan teknologi informasi memainkan peran krusial dalam efisiensi bisnis dan pentingnya peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi diperhatikan secara serius. Namun, evaluasi modal intelektual dalam konteks perbankan syariah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan model VAIC untuk mengukur modal intelektual dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, dengan membandingkannya dengan kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh ROA dan ROE. Penelitian menggunakan data laporan tahunan bank umum syariah dari OJK tahun 2018-2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan korelasi menggunakan SPSS. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi bank syariah atau website OJK. Sampel terdiri dari 14 bank umum syariah ditunjukkan pada Tabel 1, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Daftar Bank Syariah

No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh
2	PT Bank NTB Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Indonesia
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT Bank BCA Syariah
13	PT Bank BTPN Syariah
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif dan Korelasi

Jika dilihat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai komponen VAIC yaitu HC, CE, SC serta nilai kinerja keuangan yaitu ROA, dan ROE telah dijelaskan dengan baik menggunakan statistik deskriptif. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar nilai mean, kecuali untuk ROE yang memiliki standar deviasi yang lebih tinggi, mungkin karena adanya variasi yang lebih besar dalam data tersebut.

Tabel 2. Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HC	42	.1000	2.6069	1.300783	.4536431
CE	42	-.1416	.6708	.276471	.2022883
SC	42	-.0131	.7783	.234729	.1884589
ROA	42	-.0686	.1358	.018207	.0352887
Valid N (listwise)	42				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HC	42	.1000	2.6069	1.300783	.4536431
CE	42	-.1416	.6708	.276471	.2022883
SC	42	-.0131	.7783	.234729	.1884589
ROE	42	-.1128	.3120	.070579	.0879415
Valid N (listwise)	42				

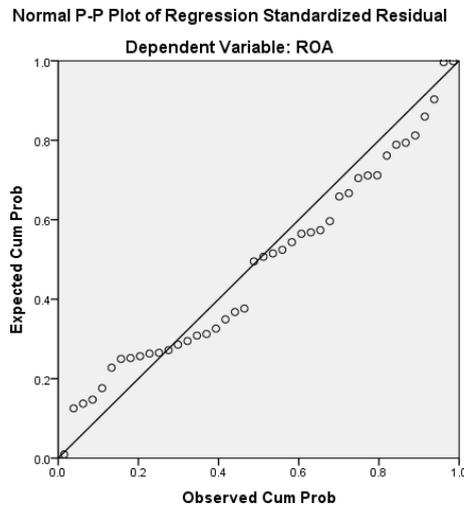
Tabel 3. Analisis korelasi pearson

		VAIC			Kinerja Keuangan	
		HC	CE	SC	ROA	ROE
HC	Pearson Correlation	1	.088	.551**	.708**	.504**
	Sig. (2-tailed)		.578	.000	.000	.001
	N	42	42	42	42	42
CE	Pearson Correlation	.088	1	.240	.360*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.578		.126	.019	.000
	N	42	42	42	42	42
SC	Pearson Correlation	.551**	.240	1	.616**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126		.000	.000
	N	42	42	42	42	
ROA	Pearson Correlation	.708**	.360*	.616**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.000		
	N	42	42	42	42	
ROE	Pearson Correlation	.504	.720**	.550**		1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		
	N	42	42	42		42

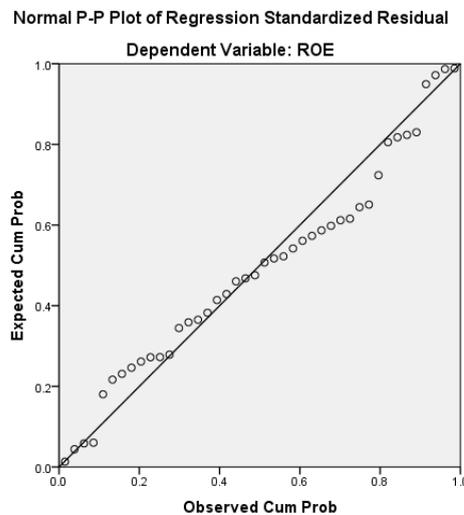
Tabel 3, menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara beberapa variabel, seperti antara HC dan ROA, HC dan ROE, CE dan ROA, CE dan ROE, SC dan ROA, SC dan ROE. Korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel, sementara korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

### 3.2 Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji normal p-p plot dengan ROA



Gambar 2. Hasil uji normal p-p plot dengan ROE

Hasil pada Gambar 1 dan 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu, hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria normalitas. Untuk memperkuat temuan ini, peneliti juga menjalankan uji normalitas tambahan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas untuk residu kemudian disajikan dalam Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov dengan variabel ROA

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02138005
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.100
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 5. Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov dengan variabel ROE

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04445404
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.089
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

Hasil yang dapat diperoleh adalah bahwa nilai signifikansi (Asymp sig 2 tailed) dari residual sebesar 0,200 dengan ROA dan 0,074 dengan ROE, yang secara statistik lebih besar daripada tingkat signifikansi umum 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi dari residual dapat dianggap normal, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan secara memadai memenuhi asumsi normalitas dalam analisisnya.

### 3.2.2 Uji Multikolinieritas

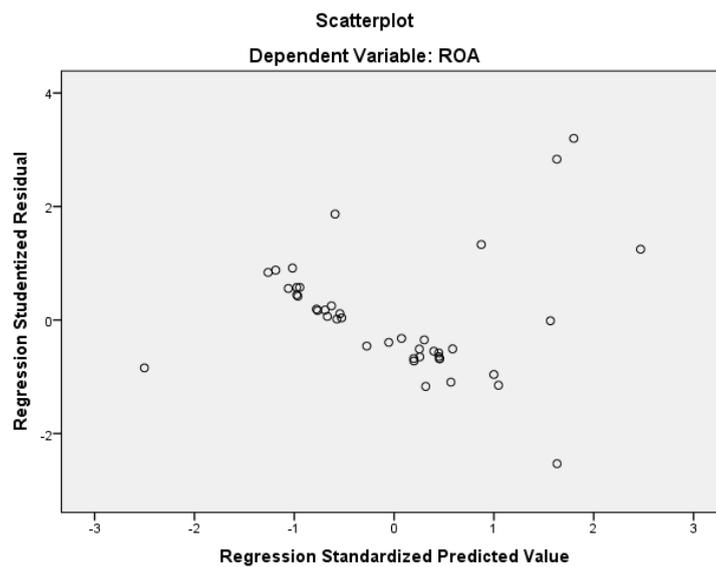
Tabel 6. Hasil uji multikolinieritas

	Tolerance	VIF
HC	.695	1.440
CE	.940	1.064
SC	.660	1.516

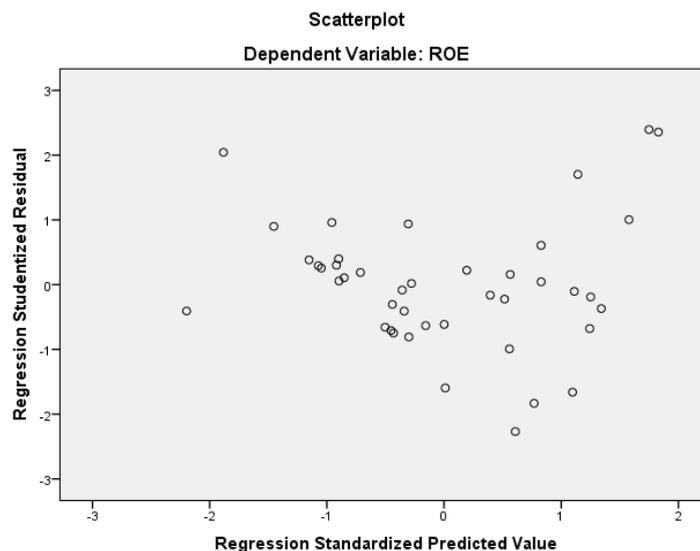
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas hubungan variabel independen dengan variabel dependen (ROA dan ROE) di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel HC memiliki nilai Tolerance > 0,01 (0,695 > 0,01) dan nilai VIF < 10 (1,440 < 10). Demikian juga, koefisien korelasi antara variabel CE memiliki nilai Tolerance > 0,01 (0,940 > 0,01) dan nilai VIF < 10 (1,064 < 10), sedangkan koefisien korelasi antara variabel SC memiliki nilai Tolerance > 0,01 (0,660 > 0,01) dan nilai VIF < 10 (1,516 < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 dan 4 yang menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas dimana titik-titik data tersebar secara merata di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot dengan variabel ROA



Gambar 4. Scatterplot dengan variabel ROE

### 3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi dengan variabel ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.62	.602	0.02169	1.917

Tabel 8. Hasil uji autokorelasi dengan variabel ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.707	.04584	1.778

Ditemukan nilai Du sebesar 1,6617 dan nilai dL sebesar 1,3753. Oleh karena itu, ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,917 dan 1,778. Menurut kriteria pemeriksaan asumsi autokorelasi, jika nilai d lebih kecil dari 2 tetapi lebih besar dari dU, maka residu tidak menunjukkan autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

### 3.3 Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hubungan variabel independen dengan variabel ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.060	.011		-5.256	.000
	HC	.042	.009	.544	4.616	.000
	CE	.044	.018	.250	2.466	.018
	SC	.048	.023	.256	2.117	.041

Tabel 10. Hubungan variabel independen dengan variabel ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.113	.024		-4.739	.000
	HC	.064	.019	.329	3.347	.002
	CE	.278	.037	.640	7.559	.000
	SC	.100	.047	.215	2.125	.040

Dari tabel 9 dan 10, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen (HC, CE, SC) memiliki koefisien regresi yang signifikan (ditunjukkan oleh nilai p yang sangat rendah), dengan t-

value yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa kontribusi mereka terhadap variabel dependen adalah signifikan secara statistik. Nilai Beta (yang telah distandarisasi) memberikan gambaran relatif dari seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. bagian ini juga diijinkan untuk menuliskan pengembangan penelitian ke depan berdasarkan hasil yang telah didapat.

### **3.5 Uji Hipotesis**

Tabel 9 dan 10 menunjukkan hasil analisis regresi berganda pada uji t-statistik untuk variabel HC, CE, dan SC diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , hal ini berarti variabel memiliki pengaruh dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dan Tjahjadi (2020), Apriansyah (2020) Ahmad and Ahmed (2016) dan Puspitosari (2016), Ousama, dkk (2019). Sebagai hasilnya, maka Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), dan Hipotesis 3 (H3) dapat diterima.

### **3.6 Pembahasan**

Tabel 3 menyajikan temuan dari analisis korelasi antara variabel-variabel independen dan variabel dependen, menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara komponen Modal Intelektual dengan Kinerja Keuangan, diukur melalui proksi ROA dan ROE. Lebih lanjut, hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dalam Tabel 9 dan 10 mengungkapkan bahwa secara individu, variabel Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan HC, CE, dan SC dalam konteks bank syariah berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang tercermin dalam ROA dan ROE. Dengan demikian, Hipotesis 1 (HC), Hipotesis 2 (CE), dan Hipotesis 3 (SC) dapat diterima. Analisis regresi berganda pada uji t-statistik menunjukkan nilai signifikansi yang mengonfirmasi penerimaan hipotesis masing-masing variabel, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa HC, CE, dan SC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

## **4. PENUTUP**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan hubungan antara komponen Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC) dengan kinerja keuangan perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama rentang waktu 2018-2020. Analisis menunjukkan bahwa masing-masing dari ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan entitas Perbankan Syariah dalam konteks yang diselidiki. Hasil ini menyoroti pentingnya aspek-aspek inti dari modal manusia, penggunaan modal, dan modal struktural dalam mempengaruhi hasil keuangan perusahaan dalam industri

perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dalam konteks spesifik perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia, yang dapat membantu pengambilan keputusan dan pengembangan strategi yang lebih efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Ahmed, N. (2016). Testing the relationship between intellectual capital and a firm's performance: an empirical investigation regarding financial industries of Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(2/3), 250-272..
- Apriansyah, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 1-9.
- Audreylia, J., & Ekadjaja, A. (2014, Mei). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*, XVIII, 286-301.
- Nawaz, T. (2017). Intellectual Capital, Financial Crisis And Performance Of Islamic Banks: Does Shariah Governance Matter? *International Journal Business and Society* , 211-226.
- Ousama, A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2019). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 75-93.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. In *2nd McMaster word congress on measuring and managing intellectual capital by the Austrian team for intellectual potential*, pp. 1-20.
- Pulic, A. (2000). VAIC- An Accounting Tool for IC Management. *International Journal Of Technology*, 20(5), 702-714.
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Publisher*, 97-103.
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 43-53.
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16-31
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 52-60.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085-1106.
- Sudibya, D. C., & Restuti, M. M. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, hlm. 14-29.

Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*, 183-204.

Widiyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, pp. 16-25.